

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEBERHASILAN KEGIATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM
SURYA ABADI MANDIRI(STUDI KASUS:DESA SEI
MENCIRIM, KECAMATAN SUNGGAL, KABUPATEN DELI
SERDANG,SUMATERA UTARA)**

SKRIPSI

Oleh :

**ZAINUDDIN IS SIREGAR
1204300173
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

RINGKASAN

Zainuddin Is Siregar (1204300173) dengan judul : **faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan kegiatan koperasi simpan pinjam surya abadi mandiri (studi kasus ; Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara)**. Penelitian ini dibimbing oleh **Bapak Dr. Ir. Mdh. Buhari Sibuea, M. Si** dan **Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si**.

Tujuan penelitian ini untuk melihat mekanisme pelaksanaan kegiatan simpan pinjam, melihat profil simpan pinjam dan melihat pengaruh jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan pelayanan koperasi terhadap tingkat keberhasilan Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri. Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara *Purposive* (sengaja). Metode penarikan sampel ditentukan dengan *Random Sampling*.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan koperasi simpan pinjam surya abadi mandiri meliputi himpunan dana simpanan sesuai kesepakatan koperasi dan anggota. Simpanan tersebut terbagi 3 yaitu simpanan pokok simpanan wajib dan simpanan sukarela.

Profil simpan pinjam di koperasi surya abadi mandiri terdiri dari kegiatan simpan pinjam jasa pinjaman dan pembayaran yang jatuh tempoh di berikan masa tenggang 5 hari dari tanggal jatuh tempoh.

Secara simultan (serempak) jumlah pinjaman , jumlah simpanan, pelayanan koperasi sebesar 67,5% mempengaruhi keberhasilan koperasi,selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 32,5%. Hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai Multiple R sebesar 0,821 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara jumlah pinjaman,jumlah simpanan, pelayanan koperasi terhadap keberhasilan kegiatan koperasi simpan pinjam surya abadi mandiri sebesar 82,1%. Hal ini didukung oleh nilai F-hitung 17,979 > F-tabel 2,975 pada taraf kepercayaan 95% (α 0,05), dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Secara parsial variabel jumlah pinjaman dan jumlah simpanan berpengaruh nyata dengan tingkat kepercayaan 95%, sedangkan variabel pelayanan tidak berpengaruh nyata dengan tingkat kepercayaan 95%.

RIWAYAT HIDUP

Zainuddin Is Siregar dilahirkan di Tapsel, pada tanggal 21 Januari 1994. Anak ketiga dari empat bersaudara. Ayahanda bernama Soloihun Siregar dan Ibunda bernama Maimunah Pohan. Dengan alamat Dusun 1 A Sri Gunting, Kelurahan Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

Jenjang Pendidikan yang telah ditempuh penulis :

1. SD Taman Siswa Tanjung Sari.
2. SMP Mts Al-Azhar Jalan Merak.
3. SMA Negeri 15 Medan.
4. Pada tahun 2012 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2012 mengikuti Masa Orientasi Program Studi Dan Pengenalan Kampus (OSPEK) dan Masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Tahun 2015 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara II Sei Semayang pada bulan Januari sampai Februari.
7. Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul skripsi faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan kegiatan koperasi simpan pinjam surya abadi mandiri (studi kasus ; Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara). “

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Melihat fenomena yang terjadi di lapangan, mengenai kegiatan simpan pinjam dilapangan sehingga penulis tertarik untuk meneliti.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri”**.

Ibarat pepatah “tak ada gading yang tak retak” penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran masih sangat diperlukan untuk menjadi bagian dari kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Koperasi simpan Pinjam.....	7
Keanggotaan koperasi	8
Pelayanan koperasi terhadap keberhasilan	8
Sumber Modal Koperasi.....	9
Keuntungan Koperasi.....	10
Masalah-Masalah Yang Dihadapi Koperasi Simpan Pinjam	10
Faktor-Faktor Keberhasilan Koperasi.. ..	15
Penelitian Terdahulu.....	16
Kerangka Pemikiran	16
Hipotesis Penelitian	17
METODE PENELITIAN	18

Metode Penelitian Lokasi Penelitian.....	18
Metode Pengambilan Sampel.....	19
Metode Pengumpulan Data.....	19
Metode Analisis Data.....	19
Defenisi Dan Batasan Operasional.....	21
DESKRIPSI UMUM WILAYAH PENELITIAN	23
Letak Dan Luas Daerah Penelitian	23
Keadaan Penduduk	24
Sarana dan prasana umum.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	29
Peranan Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri Dan Sejarah Koperasi	29
Organisasi Koperasi Smpn Pinjam Surya Abdi Mandiri.....	30
Mekanisme pelaksanaan kegiatan Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri	32
Profil Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri	35
Pelayanan koperasi simpan pinjam surya abadi mandiri.....	39
Pengaruh jumlah pinjman, jumlah simpanan, pelayanan koperasi terhadap keberhasilan koperasi	41
KESIMPULAN DAN SARAN	46
Kesimpulan.....	46
Saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Penggunaan Luas Lahan di Desa Sei Mencirim 2016.....	23
2.	Penduduk menurut kelompok umur di Desa Mencirim 2016.....	24
3.	Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan formal di Desa Sei Mencirim 2016.....	25
4.	Jumlah Penduduk Menurut Agama Islam di Desa Sei Mencirim 2016	26
5.	Sarana dan Prasarana di Desa Sei Mencirim tahun 2016	27
6.	Waktu jam kerja Koperasi simpan pinjam Surya Abadi Mandiri	29
7.	Karakteristik sampel.....	34
8.	Jawaban terhadap pelayanan koperasi	35
9.	Hasil analisis regresi linier berganda	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Diagram Kerangka Pemikiran.....	12
2.	Skema Stuktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden.....	46
2.	Jawaban Responden Terhadap Pelayanan	47
3.	Jumlah Pinjaman Jumlah Simpanan Pelayanan Koperasi.....	48
4.	Hasil Regresi Linear Berganda	49

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan Nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dalam pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju, dan kukuh kekuatan moral dan etikanya (Himpuni, 2008).

Konstitusi Republik Indonesia menegaskan salah satu tujuan pembangunan nasional adalah memajukan kesejahteraan umum, yang berarti kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang. Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan representasi rakyat Indonesia dalam kehidupan ekonomi nasional, sehingga perlu diberikan prioritas yang tinggi dalam pembangunan nasional (Himpuni, 2008).

Salah satu lembaga yang sesuai dengan pembangunan masyarakat pedesaan dalam upaya pemberdayaan ekonomi rakyat adalah koperasi. Hal ini dikarenakan koperasi memiliki prinsip gotong royong, rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan. Organisasi koperasi yang diperlukan masyarakat adalah koperasi yang jujur dan dinamis sehingga potensi anggota dalam menghimpun dana dapat terwujud (Kataren, 2003).

Pembangunan koperasi identik dengan mengatasi kemiskinan. Menurut Bung Hatta, koperasi yang berazaskan pasal 33 UUD 1945 merupakan satu-

satunya jalan untuk mendekatkan jurang perbedaan antara yang kaya dengan yang miskin (Kataren 2003).

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Kegiatan usaha koperasi merupakan penjabaran dari UUD 1945 pasal 3 ayat (1). Dengan adanya penjelasan UUD 1945 pasal 3 ayat (1) koperasi berkedudukan sebagai soko guru perekonomian Nasional dan sebagai bagian dari yang tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian Nasional.

Sekalipun mencari keuntungan bukan tujuan utama dari usaha koperasi, tetapi usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usahanya. Pembentukan koperasi pada awalnya untuk memudahkan partisipasi para anggotanya untuk menyimpan dana dan meminjamannya kembali kepada anggotanya dengan jumlah bunga dan waktu yang telah disepakati (Sumita Dewik, 2013).

Koperasi sebagai soko guru ekonomi kerakyatan yang dasarnya ialah kebersamaan dan kekeluargaan. Selain itu koperasi juga sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkokoh struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Salah satu bentuk usaha yang tepat sebagai representasi rakyat Indonesia dalam kehidupan ekonomi nasional adalah badan usaha dalam bentuk Koperasi, Usaha mempercepat peningkatan kesejahteraan anggota koperasi akan lebih cepat dan memberikan dampak positif lebih besar adalah dengan membantu anggota

dengan memberikan modal kerja dibandingkan dengan memberikan bantuan untuk meningkatkan kemampuan mengkonsumsi barang dan jasa melalui Koperasi Simpan Pinjam.

Menurut Menteri Koperasi dan UKM (2008) mengemukakan bahwa Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam. Menurut UU No.17 tahun 2012 pasal 84 KSP (Koperasi Simpan Pinjam) menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha melayani anggota. Kegiatan umum koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi. Peran Koperasi Simpan Pinjam semakin penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Koperasi Simpan Pinjam menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan dana dalam upaya memperbaiki taraf kehidupan, pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pengembangan usaha. Tujuan utama kegiatan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi simpan pinjam hadir dengan kemudahan di dalam prosedur pengajuan kredit dan suku bunga yang rendah. Keberadaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) menjadi salah satu lembaga keuangan yang mendapat kepercayaan dari masyarakat. Lembaga keuangan koperasi memiliki hubungan yang erat terhadap UKM. Perusahaan mikro dan kecil sering kekurangan akses terhadap pembiayaan eksternal.

Keberadaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memberikan dampak yang positif terhadap usaha kecil dan menengah (UKM) sebagai media pemberi modal. Pesatnya perkembangan UKM memberikan peluang kepada masyarakat dalam upaya memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan pendapatannya. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan (Sumita Dewik, 2013).

Saat ini pertumbuhan jumlah koperasi memang meningkat, namun tak sedikit yang sekadar papan nama. Lihat saja, segala kegiatan yang harusnya dilakukan koperasi tidak berjalan seperti iuran anggota, kegiatan simpan pinjam, unit usaha koperasi bahkan rapat tahunan anggota (RAT). Meski, tak sedikit pula koperasi yang tetap aktif dalam menjalankan fungsinya sebagai sebuah lembaga keuangan non bank. Bahkan beberapa koperasi di Sumatera Utara yang beroperasi dengan sangat baik dalam membantu masyarakat berhasil mendapatkan berbagai prestasi. Salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Surya Abadi Mandiri yang beralamat di Jalan Sei Mencirim, Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Koperasi ini terbilang unik. Apabila koperasi lain harus mengajak atau mencari anggota agar bersedia bergabung, tapi KSP Surya Abadi Mandiri malah harus membatasi masyarakat yang ingin bergabung menjadi anggotanya. Ibarat penerimaan CPNS (calon pegawai negeri sipil), koperasi ini hanya membuka pendaftaran penerimaan anggota baru setiap tanggal 1 - 2 Februari setiap tahunnya. Fantastisnya, meski hanya dua hari membuka

penerimaan anggota baru, pada Februari 2011 lalu sebanyak 450 anggota baru bergabung, hingga total anggota KSP ini telah mencapai 1.370 anggota kini.

Kini KSP Surya Abadi Mandiri sudah berfungsi mirip Bank Desa, namun tak ingin berubah menjadi bank. Kondisi sekarang KSP ini telah mengukir berbagai prestasi dalam gerakan perkoperasian di Indonesia. Pada tahun 2004, 2006, serta 2007, koperasi ini terpilih menjadi koperasi non-fungsional terbaik I se-Deli Serdang. Lembaga ini, juga pada 2007, terpilih sebagai koperasi berprestasi tingkat nasional. Kemudian di tahun 2010 terpilih menjadi Koperasi Teladan I se-Deli Serdang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan maka adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan kegiatan simpan pinjam di koperasi Surya Abadi Mandiri ?
2. Bagaimana profil simpan pinjam di koperasi Surya Abadi Mandiri ?
3. Apakah ada pengaruh jumlah simpanan, jumlah pinjaman, pelayanan koperasi terhadap Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan simpan pijam di Surya Abadi Mandiri ?

Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan kegiatan simpan pinjam di koperasi Surya Abadi Mandiri.

2. Untuk mengetahui bagaimana profil simpan pinjam di koperasi Surya Abadi Mandiri.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi tingkat keberhasilan simpan pinjam di Surya Abadi Mandiri.

Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka kegunaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Kepada anggota koperasi sebagai bahan informasi bagi koperasi Surya Abadi Mandiri untuk semakin menjaga kepercayaan oleh anggota koperasi.
2. Kepada pengurus koperasi sebagai bahan informasi bagi para anggota koperasi Surya Abadi Mandiri.
3. Kepada peneliti selanjutnya Sebagai bahan referensi dan bahan studi bagi pihak-pihak lainnya yang membutuhkan dan sebagai informasi bagi para peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman. Koperasi sejenis ini di dirikan untuk memberi kesempatan kepada anggotanya, simpan pinjam mencegah para anggotanya terlibat dalam jeritan kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang. Dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang serendah-rendahnya.

Koperasi simpan pinjam menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya. Menurut Widiyanti dan Sunindhia, koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup berhemat dan juga menambah pengetahuan anggotanya terhadap perkoperasian.

Untuk mencapai tujuannya, berarti koperasi simpan pinjam harus melaksanakan aturan mengenai peran pengurus, pengawas, manajer dan yang paling penting, rapat anggota. Pengurus berfungsi sebagai pusat pengambil keputusan tinggi, pemberi nasehat dan penjaga berkesinambungannya organisasi dan sebagai orang yang dapat dipercaya. Menurut UU no.25 tahun 1992, pasal 39, pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi dan menulis laporan koperasi, dan berwenang meneliti catatan yang ada pada koperasi, mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dan seterusnya. Yang ketiga, manajernya koperasi simpan pinjam, seperti manajer di organisasi apapun, harus memiliki ketrampilan eksekutif, kepemimpinan, jangkauan pandangan jauh ke depan dan mememukan kompromi

dan pandangan berbeda. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan, rapat anggota harus mempunyai kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi.

Keanggotaan Koperasi

Koperasi adalah perkumpulan ortonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya mereka yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis. Keanggotaan koperasi termasuk salah satu unsur yang menentukan dalam organisasi koperasi. Tanpa anggota, jelas tidak mungkin koperasi dapat berdiri apalagi pelaksanaan usahanya. Karna itu, kedudukan anggota dalam koperasi adalah suatu keharusan dan sebagai konsekuensinya anggota tersebut memiliki hak dan kewajiban (Leonardo, 2009).

Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi dan kenggotaan koperasi dicatat dalam buku daftar anggota. Dalam kedudukan sebagai pemilik, anggota koperasi adalah pemodal koperasi dan karena itu harus memberikan kontribusi modalnya kepada koperasi. Sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar rumah tangga atau keputusan rapat anggota. Dalam kedudukannya sebagai pengguna jasa atau pelanggan dari koperasi harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha koperasi serta mendapatkan pelayanan yang sebaik-baiknya dari kopersi demi memenuhi kebutuhan dan kepuasan anggota koperasi (Leonardo, 2009).

Pelayanan Koperasi Terhadap Kepuasan Anggota

Menurut Sembel (2003) kualitas pelayanan adalah penentu suksesnya suatu usaha dibidang jasa, termasuk koperasi. Koperasi yang sukses adalah

koperasi yang bisa terus-menerus memberikan kepuasan kepada pelanggan mereka. Hal tersebut dikarenakan jika anggota merasa puas maka secara tidak langsung akan mempengaruhi perekonomian koperasi. Pelayanan juga dapat diukur dengan skala likert.

Sumber Modal Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya, koperasi memerlukan modal. Adapun modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri meliputi sumber modal sebagai berikut:

1. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota.
2. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.
3. Simpanan khusus/lain-lain misalnya: Simpanan sukarela (simpanan yang dapat diambil kapan saja), simpanan Qurban, dan deposito berjangka. Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil usaha, yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan

untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat.

Keuntungan Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri

Keuntungan koperasi adalah bunga yang dibebankan kepada peminjam. Semakin banyak uang yang akan disalurkan akan memperbesar keuntungan koperasi. Di samping itu, keuntungan lainnya adalah memperoleh biaya-biaya administrasi yang dibebankan kepada peminjam. Kemudian keuntungan juga dapat diperoleh dari hasil investasi lain yang dilakukan diluar kegiatan peminjaman misalnya menempatkan uang dalam bidang surat-surat berharga.

Pembagian keuntungan dalam koperasi simpan pinjam diberikan terutama pada peminjam yang tidak pernah lalai memenuhi kewajibannya. Keuntungan akan diberikan sesuai dengan jumlah yang dipinjamkan dalam suatu periode. Semakin besar pinjaman, maka pembagian keuntungannya pun juga semakin besar pula, demikian pula sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa keuntungan koperasi adalah:

1. Biaya bunga yang dibebankan peminjam.
2. Biaya administrasi ketika bertransaksi.
3. Hasil investasi diluar kegiatan koperasi.

Masalah- Masalah yang Di Hadapi Koperasi Simpan Pinjam

Masalah kelemahan manajemen disebabkan oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat masih terbatas. Kelangkaan modal disebabkan oleh kondisi ekonomi masyarakat kita umumnya masih lemah. Permasalahan yang dihadapi koperasi dalam terakhir ini sebagai berikut:

a. Kelembagaan Koperasi

Sejumlah masalah kelembagaan koperasi yang memerlukan langkah pemecahan di masa mendatang meliputi hal-hal :

1. Kelembagaan koperasi belum sepenuhnya mendukung gerak pengembangan usaha. Hal ini disebabkan adanya kekuatan, struktur dan pendekatan pengembangan kelembagaan yang kurang memadai bagi pengembangan usaha. Mekanismenya belum dapat dikembangkan secara fleksibel untuk mendukung meluas dan mendalamnya kegiatan usaha koperasi. Aspek kelembagaan yang banyak dipermasalahkan antara lain adalah daerah kerja, model kelembagaan koperasi produksi, koperasi konsumsi dan koperasi jasa, serta pemusatan koperasi.
2. Alat perlengkapan organisasi koperasi belum sepenuhnya berfungsi dengan baik. Hal ini antara lain disebabkan oleh Pengurus dan Badan Pemeriksa (BP) yang terpilih dalam rapat anggota serta pelaksana usaha pada umumnya tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, sehingga kurang mampu untuk melaksanakan pengelolaan organisasi, manajemen dan usaha dengan baik, serta kurang tepat dalam menanggapi perkembangan lingkungan. Mekanisme hubungan dan pembagian kerja antara Pengurus, Badan Pemeriksa dan pelaksana Usaha (Manajer) masih belum berjalan dengan serasi dan saling mengisi. Penyelenggaraan RAT koperasi masih belum dapat dilakukan secara tepat waktu dan dirasakan masih belum sepenuhnya menampung kesamaan kebutuhan, keinginan dan kepentingan dari pada anggotanya.

b. Usaha Koperasi

Adapun masalah yang berkaitan dengan pengembangan usaha adalah :

Dalam pelaksanaan usaha, koperasi masih belum sepenuhnya mampu mengembangkan kegiatan di berbagai sektor perekonomian karena belum memiliki kemampuan memanfaatkan kesempatan usaha yang tersedia. Belum sepenuhnya tercipta jaringan mata rantai tataniaga yang efektif dan efisien, baik dalam pemasaran hasil produksi anggotanya maupun dalam distribusi bahan kebutuhan pokok para anggotanya. Terbatasnya modal yang tersedia khususnya dalam bentuk kredit dengan persyaratan lunak untuk mengembangkan usaha, terutama yang menyangkut kegiatan usaha yang sesuai dengan kebutuhan anggota, di luar kegiatan program pemerintah. Selain itu koperasi masih belum mampu melaksanakan pemupukan modal sendiri yang mengakibatkan sangat tergantung pada kredit dari bank walaupun biayanya lebih mahal. Keterbatasan jumlah dan jenis sarana usaha yang dimiliki koperasi, dan kemampuan para pengelola koperasi dalam mengelola sarana usaha yang telah dimiliki. Belum terciptanya pola dan bentuk-bentuk kerjasama yang serasi, baik antar koperasi secara horizontal dan vertikal maupun kerjasama antara koperasi dengan BUMN dan Swasta.

c. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan yang terdiri dari kondisi ekonomi, politik, sosial dan budaya, tidak dapat dilepaskan dari proses pengembangan koperasi. Di satu pihak kondisi tersebut dapat memberikan kesempatan, di pihak lain dapat menimbulkan

hambatan bagi perkembangan koperasi. Adapun kondisi lingkungan yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut :

1. Kemauan politik yang kuat dari amanat GBHN 1999-2004 dalam upaya pengembangan koperasi, kurang diikuti dengan tindakan-tindakan yang konsisten dan konsekuen dari seluruh lapisan struktur birokrasi pemerintah.
2. Kurang adanya keterpaduan dan konsistensi antara program pengembangan koperasi dengan program pengembangan sub-sektor lain, sehingga program pengembangan sub-sektor koperasi seolah-olah berjalan sendiri, tanpa dukungan dan partisipasi dari program pengembangan sektor lainnya.
3. Dirasakan adanya praktek dunia usaha yang mengesampingkan semangat usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan gotong-royong.
4. Masih adanya sebagian besar masyarakat yang belum memahami dan menghayati pentingnya berkoperasi sebagai satu pilihan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.
5. Sikap sebagian besar masyarakat di lingkungan masyarakat yang miskin dirasakan masih sulit untuk diajak berusaha bersama, sehingga di lingkungan semacam itu kehidupan berkoperasi masih sukar dikembangkan.
6. Sebagai organisasi yang membawa unsur pembaruan, koperasi sering membawa nilai-nilai baru yang kadang-kadang kurang sesuai dengan nilai yang dianut oleh masyarakat yang lemah dan miskin terutama yang berada di pedesaan.

d. Solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi koperasi saat ini

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan reposisi peran koperasi yang secara mandiri dilakukan oleh koperasi dan pengusaha kecil. Keikutsertaan pemerintah dalam program ini dibatasi hanya sebagai fasilitator dan regulator, melalui suatu mekanisme yang menempatkan koperasi dan usaha kecil sejajar dengan perusahaan-perusahaan milik swasta dan perusahaan milik pemerintah. Strategi tersebut merupakan langkah yang perlu ditempuh berdasarkan pemikiran bahwa dengan program ini memungkinkan permasalahan yang dihadapi koperasi dapat ditangani sekaligus. Dalam hal ini, selain koperasi memiliki kesempatan untuk eksis dalam usaha-usaha yang selama ini seakan “diharamkan” untuk koperasi, seperti dalam pengelolaan hutan dan ekspor/impor. Program ini juga sekaligus juga dapat membuktikan bahwa koperasi dan usaha kecil mampu berperan sebagai kelembagaan yang menopang pemberdayaan ekonomi rakyat dalam system ekonomi kerakyatan.

Pola reposisi peran keberhasilan koperasi dalam melaksanakan peranannya antara lain sangat ditentukan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kemampuan menciptakan posisi pasar dan pengawasan harga yang layak.
2. Kemampuan koperasi untuk menghimpun dan menanamkan kembali modal, dengan cara penumpukan modal anggota.
3. Penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal untuk mempertinggi efisiensi.
4. Terciptanya keterampilan teknis di bidang produksi, pengolahan dan pemasaran yang tidak mungkin dapat dicapai oleh anggota secara sendiri-sendiri.

5. Pembebanan resiko dari anggota kepada koperasi sebagai satu unit usaha, yang selanjutnya kembali ditanggung secara bersama oleh anggotanya
6. Pengaruh dari koperasi terhadap anggota yang berkaitan dengan perubahan sikap dan perilaku yang lebih sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan, diantaranya perubahan teknologi, pasar dan dinamika masyarakat.

Faktor-Faktor Keberhasilan Koperasi

1. Koperasi eksis jika terdapat kebutuhan kolektif untuk memperbaiki ekonomi secara umum.
2. Koperasi akan berkembang jika ada kebebasan dan otonomi dalam berorganisasi.
3. Keberadaan koperasi ditentukan oleh proses pengembangan pemahaman nilai-nilai koperasi.
4. Peran dan manfaat koperasi akan semakin dirasakan bagi anggota dan masyarakat jika terdapat kesadaran serta keanggotaan yang jelas.
5. Koperasi akan eksis jika mampu mengembangkan kegiatan usaha yang ::
 - a. Luwes atau sesuai dengan kepentingan anggota.
 - b. Berorientasi pada pemberian pelayanan bagi anggota.
 - c. Berkembang sejalan dengan perkembangan usaha anggota.
 - d. Efisien, atau biaya transaksi antara koperasi dan anggota mampu ditekan lebih kecil dari biaya transaksi non-koperasi dan mampu mengembangkan modal yang ada dalam kegiatan koperasi dan anggota sendiri.
6. Keberadaan koperasi akan sangat ditentukan oleh kesesuaian faktor-faktor tersebut dengan karakteristik masyarakat atau anggotanya (Kataren,2003).

Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian oleh Muhammad Alfian Najib (2014) di Temanggung membahas dari aspek kepuasan. Menurutnya tingkat kepuasan anggota di Temanggung terus meningkat .

Ada pun beberapa hal yang dapat diketahui peneliti terdahulu :

1. Pertimbangan ekonomis dimana lokasi ini mudah dijangkau oleh peneliti.
2. Pertimbangan lain, yaitu belum pernah dilakukan penelitian tentang prospek keberhasilan usaha pada koperasi simpan pinjam surya abadi mandiri.

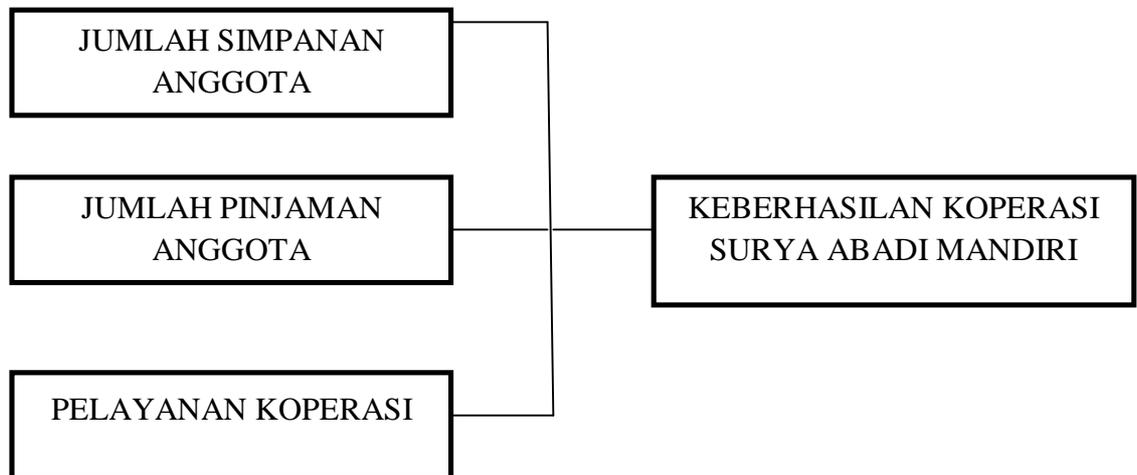
Kerangka Pemikiran

Koperasi simpan pinjam Surya Abadi Mandiri merupakan koperasi simpan pinjam yang membantu para masyarakat yang membutuhkan uang atau pun modal usaha agar tidak terjerat hutang kepada pihak-pihak yang salah. Maka dari itu koperasi simpan pinjam Surya Abadi Mandiri ini ada untuk memberi solusi kepada para masyarakat.

Koperasi simpan pinjam yang didirikan oleh masyarakat yang ada di Desa Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara ini sangatlah baik dari proses anggota melakukan peminjaman sampai kepada pengelolaannya koperasi ini sudah memiliki manajemen yang sangat baik sehingga koperasi menjadi maju dan berhasil karena pengelolaan yang baik dari para pengelola koperasi.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi simpan pinjam surya abadi mandiri maka kita perlu mengetahui, jumlah simpanan anggota, jumlah pinjaman, pelayanan anggota. Maka dapat kita ketahui

apakah faktor tersebut yang membuat koperasi simpan pinjam surya abadi mandiri berhasil. Selengkapnya kerangka pemikiran penelitian terlihat pada gambar berikut:



Gambar : 1. Sekema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh jumlah simpanan anggota, jumlah pinjaman anggota dan pelayanan koperasi dengan keberhasilan Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa koperasi simpan pinjam “SURYA ABADI MANDIRI” sangat berperan besar dalam masyarakat untuk melakukan interaksi simpan pinjam kepada koperasi, sehingga koperasi ini berhasil mendapatkan anggota sejumlah 1.370 anggota.

Metode Pengambilan Sampel

Menurut Ferdinand (2011) mengatakan bahwa sampel merupakan sebuah subset dari sebuah populasi, terdiri dari beberapa populasi. Dalam melakukan tidak harus meneliti seluruh anggota populasi yang menjadi obyek penelitian karena dalam banyak kasus tidak mungkin seseorang peneliti dapat meneliti seluruh anggota populasi. Dengan demikian penelitian harus membuat sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan anggota Koperasi Surya Abadi Mandiri (SAM) Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Ada pun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1370 anggota.

Dengan jumlah populasi 1370 anggota maka peneliti ini mengambil 30 sampel dengan metode Sampel Random Sampling yaitu metode pengambilan sampel dimana semua jumlah populasi berhak menjadi sampel namun dipilih

secara acak. Agar semua anggota dapat dikenali dengan baik. Menurut Arikunto (2008) “penentuan pengambilan sampel sebagai berikut. Apabila kurang dari 100 lebih baik di ambil semua hingga penelitiannya merupakan populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antar 10-15% atau 20-55%.

Metode Pengumpulan Data

Data yang di ambil terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer di peroleh dari hasil wawancara langsung dengan responden melalui daftar pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder di peroleh dari instansi yang relevan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis rumusan masalah yang pertama dan kedua menggunakan analisis deskriptif, dimana metode ini merupakan suatu metode analisis data yang telah diperoleh, disusun, dikelompokkan, dianalisis, kemudian diinterpretasikan secara objektif sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi dan menjelaskan hasil perhitungan. Metode digunakan dengan member penjelasan dengan gambaran dari penelitian dengan menceritakan apa yang sesuai keadaan dilapangan jawaban akan diperoleh pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti. Kemudian untuk mengetahui perumusan masalah ketiga ditentukan dengan metode regresi linear berganda.

Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda akan digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independent (bebas) terhadap suatu variabel dependent (terikat). Dalam penelitian terdapat empat variabel bebas yaitu jumlah simpanan anggota (x_1), jumlah pinjaman anggota (x_2), pendidikan pengurus

koperasi (x_3), berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu keberhasilan anggota (Y). keberhasilan koperasi dapat diukur dengan SHU yang mana pembagian SHU didapat dari pinjaman dan simpanan, yang dilakukan anggota kepada koperasi, kemudian semakin banyak anggota meminjam maka semakin banyak SHU yang diperoleh anggota. Adapun tingkat kebersamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = keberhasilan koperasi

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Jumlah simpanan anggota

X_2 = Jumlah pinjaman anggota

X_3 = Pelayanan koperasi

e = Error

Untuk uji secara parsial digunakan uji t, dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{\text{Se}(b_i)}$$

Dimana :

b_i = Koefisien Regresi

Se = Simpangan Baku

Kaidah pengambilan keputusan :

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (\alpha 0,05)$: Maka H_1 diterima, H_0 ditolak,

$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} (\alpha 0,05)$: Maka H_1 ditolak, H_0 diterima,

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka berikut ini penulis membuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman. Koperasi sejenis ini didirikan untuk memberi kesempatan kepada anggotanya simpan mencegah para anggotanya terlibat dalam jeritan kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang. Dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang serendah-rendahnya.
2. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota.
3. Keberhasilan koperasi dari Sisa hasil usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi dengan biaya penyusutan pajak dan kewajiban tahun yang bersangkutan.
4. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.
5. Jumlah simpanan anggota adalah besar jumlah uang yang ditabung anggota pada Koperasi Surya Abadi Mandiri yang diukur dengan satuan rupiah.

6. Jumlah pinjaman anggota adalah jumlah uang yang diberikan oleh Koperasi Surya Abadi Mandiri kepada anggota sebagai modal yang diukur dengan satuan rupiah.
7. Keberhasilan koperasi adalah besar SHU yang diperoleh koperasi yang diukur dengan satuan rupiah.
8. Pelayanan koperasi adalah menolong menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli atau proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang secara langsung, dapat diukur dengan menggunakan skala likert dalam beberapa pertanyaan.
9. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera utara.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal terletak 43 Km dari Ibukota Kabupaten Deli Serang dan 16 Km dari Medan Ibukota Provinsi Sumatera Utara. Desa Sei Mencirim terletak 20-22 m dpl, dengan suhu udara rata-rata 27-32°C, dengan kelembapan 65-85%. Desa Sei Mencirim mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Sei Semayang dan Medan Krio
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Telaga Sari, Pancur Batu dan Suka Maju
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Medan Krio/Suka Maju
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Binjai Timur dan Kutalimbaru

Luas wilayah Desa Sei Mencirim secara keseluruhan adalah 1083,53 ha (9,78 Km²). Tanaman yang banyak di budidayakan adalah tanaman padi, jagung, semangka, jambu biji merah dan jambu biji putih. Penggunaan lahan di Desa Sei Mencirim dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa penggunaan tanah yang paling luas adalah untuk pemukiman, yaitu 288,5 Ha atau 26,63% dari luas desa secara keseluruhan. Sedangkan penggunaan lahan terkecil adalah lapangan olahraga dengan luas 1 Ha atau 0,09%.

Tabel 1. Distribusi Penggunaan Lahan Desa Sei Mencirim Tahun 2016

No	Jenis Lahan	Luas (Ha)	Persentase
1	Perladangan	209,334	19,32
2	Pemukiman	288,5	26,63
3	Kuburan	2,270	0,21
4	Sawah Irigasi	178	16,43
5	Sawah Tadah Hujan	262	24,18
6	Perkebunan Negara	125	11,54
7	Lapangan Olahraga	1	0,09
8	Rumah Ibadah	1,5	0,14
9	Lainnya	15,926	1,47
Jumlah		1083,53	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Mencirim Tahun 2016

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Sei Mencirim sampai akhir tahun 2016 berjumlah 21.283 jiwa terdiri dari laki-laki 10.651 jiwa dan perempuan 10.632 jiwa dengan jumlah KK 4.641 KK. Keadaan penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui golongan umur penduduk di Desa Sei Mencirim yang terbesar adalah yang berada pada usia 56 tahun ke atas yaitu sebanyak 6.970 jiwa atau 32,75 %, sedangkan yang terkecil berada pada usia 5-6 tahun yaitu sebanyak 493 jiwa atau 2,32 %.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Sei Mencirim Tahun 2016

No	Umur	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase
1	0-12 Bulan	558	2,62
2	1-4 Tahun	1.116	5,24
3	5-6 Tahun	493	2,32
4	7-14 Tahun	5.380	25,28
5	15-56 Tahun	6.766	31,79
6	56 Tahun keatas	6.970	32,75
Jumlah		21.283	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Mencirim

Berdasarkan Tabel 3 diketahui tingkat pendidikan terbanyak adalah Tamat SLTA sederajat dengan jumlah 3.674 jiwa atau sebesar 35,71%. Tingkat pendidikan paling sedikit adalah tamat S3 yaitu 1 jiwa atau 0,01%. Keadaan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tingginya penduduk yang mendapat pendidikan formal, yaitu sebanyak 95,1% daripada yang tidak sekolah 0,07%. Tidak sekolah disebabkan oleh cacat mental (tuna grahita) 2 orang, Tuna wicara 4 orang, lumpuh 1 orang.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal di Desa Sei Mencirim Tahun 2015

No	Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Belum Sekolah	112	1,09
2	TK	119	1,15
3	Tamat SD Sederajat	2.394	23,27
4	Tamat SLTP Sederajat	3.112	30,25
5	Tamat SLTA Sederajat	3.674	35,71
6	Tamat D1	145	1,41
7	Tamat D2	-	-
8	Tamat D3	159	1,54
9	Tamat S1	172	1,67
10	Tamat S2	9	0,09
11	Tamat S3	1	0,01
12	Tidak Sekolah	7	0,07
Jumlah		10.288	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Mencirim

Berdasarkan Tabel 4 di bawah dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut agama di Desa Sei Mencirim terbanyak yaitu agama Islam sebanyak 19.001 jiwa atau 89,28 %, sedangkan yang paling sedikit adalah agama Hindu sebanyak 28 jiwa atau 0,13%.

Tabel 4. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Agama di Desa Sei Mencirim Tahun 2016

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Islam	19.001	89,28
2	Kristen	1.917	9,01
3	Katholik	337	1,58
4	Budha	-	-
5	Hindu	28	0,13
Jumlah		21.283	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Sei Mencirim

Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai karyawan swasta sebesar 80 % sedangkan yang terkecil adalah pensiunan yaitu sebesar 0,08 % penduduk menurut mata pencaharian adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Desa Sei Mencirim Tahun 2016

No.	Jenis Mata Pencaharian	Persentase
1	PNS	4
2	Petani/Buruh tani	5,5
3	Wiraswasta	0,4
4	Buruh	6,7
5	TNI/Polri	3
6	Pensiunan	0,08
7	Pengrajin/Pedagang	1
8	Karyawan Swasta	80
Jumlah		100

Sumber : Kantor Kepada Desa Sei Mencirim

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa mata pencaharian sebagai karyawan swasta adalah yang paling banyak yaitu sebesar 80%, petani berada di urutan dua teratas yaitu sebanyak 5,5%.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat. Hal tersebut untuk mendukung setiap kegiatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal fasilitas umum. Di Desa Sei Mencirim ada beberapa sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah setempat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Sarana dan Prasarana di Desa Sei Mencirim Tahun 2016

No.	Sarana dan Prasarana Pendidikan	Jumlah
1	Kantor	7
2	TK	12
3	SD/MI	8
4	SLTP	2
5	SLTA	1
6	Masjid	15
7	Musholla	6
8	Gereja	3
9	Puskesmas	1
10	Posyandu	11

Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Mencirim

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Mekanisme pelaksanaan kegiatan koperasi simpan pinjam surya abadi mandiri meliputi himpunan dana simpanan sesuai kesepakatan koperasi dan anggota. Simpanan tersebut terbagi 3 yaitu simpanan pokok simpanan wajib dan simpanan sukarela.
2. Profil simpan pinjam di koperasi surya abadi mandiri terdiri dari kegiatan simpan pinjam jasa pinjaman dan pembayaran yang jatuh tempoh di berikan masa tenggang 5 hari dari tanggal jatuh tempoh.
3. Ada pengaruh nyata antara X_1 , X_2 , X_3 , terhadap Y , yang di dukung oleh nilai F -hitung $17,949 > F$ - tabel $2,975$ pada taraf kepercayaan.

Saran

1. Pada pengurus koperasi lebih meningkatkan pelayanan agar anggota koperasi meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan koperasi.
2. Pada Dinas Koperasi memberikan pembinaan seperti pelatihan koperasi agar meningkatkan pelayanan

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2010. pengertian koperasi. <http://genggaminternet.com/pengertian-koperasi-tujuan-fungsi-dan-jenis-koperasi/>. Diakses pada tanggal 4 november 2016. Medan.
- Anonimus. 2006. <https://portal.mahkamahkonstitusi.go.id>. Diakses pada tanggal 4 november 2016. Medan.
- Anonimus.2012.<http://citro dunia.blogspot.co.id/2012/10/koperasi-simpan-pinjam.html>. Di akses pada tanggal 4 november 2016
- Arikunto.2008.penentuan pengambilan sampel.
- Ferdinand.2011.sampel merupakan sebua sumset.
- Himpuni, Okwan. 2008. *Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Alam Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat*.
- Imam Ghozali (2001). “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro Semarang
- Lany nurwidya astuti. 2014. Pengelolaan koperasi simpan pinjam. <http://lanynurwidyastutilany.blogspot.co.id/2014/01/pengelolaan-koperasisimpan-pinjam-dan.html>..Diakses pada tanggal 4 november 2016. Medan.
- Leonardo, 2009. Analisis Tingkat Kepuasan Anggota Terhadap Kualitas Pelayanan Koperasi Unit Desa Mandiri .*Skripsi*. Univ Institut Pertanian Bogor.
- Kataren. 2003. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Koperasi Credit Union Dalam Pemberdayaan Masyarakat, Fakultas Fisip Usu Medan.
- Muhammad Alfian Najib.2014. Di Temanggung membahas dari aspek kepuasan
- Mathedu unila. 2011.koperasi.<http://mathedu unila.blogspot.co.id/2011/sumber-modal-koperasi.html>. Diakses pada tanggal 4 november 2016.
- Sembel, R. 2003. Menang dengan Pelayanan Sepenuh Hati. Univ Bina Nusantara. Jakarta.
- Sumita Dewik . 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (KSP),Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan BisnisUniversitas Udayana Bali.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

Nomor Sampel	Nama Sampel	Umur	Pendidikan	Pengalaman	Tanggungian	Pekerjaan
1	Hendriawan	45	9	7	3	Wirasuwasta
2	Eta Marlina	43	12	7	5	Berdagang
3	Zainal Abidin	58	16	8	4	Wirasuwasta
4	Parida	40	12	10	2	Berdagang
5	Ngapi	59	12	8	2	Wirasuwasta
6	Sri Andayani	51	12	5	5	Berdagang
7	Irham	58	12	7	3	Wirasuwasta
8	Watini	47	12	10	2	Berdagang
9	Nur Lailatu Rodrah	44	12	5	3	Berdagang
10	Norma	57	9	9	4	PNS
11	Zuraidah	48	12	5	3	Berdagang
12	Leni Wati	47	12	9	2	Berdagang
13	Komariah	45	12	6	2	Berdagang
14	Liswadi	47	12	11	3	Wirasuwasta
15	M Iqbal	49	9	10	4	Wirasuwast
16	Said	50	12	9	1	Petani
17	Leni	57	12	8	2	Wirasuwasta
18	M Kasim	59	9	10	3	Berdagang
19	Nirwana	40	12	10	3	Berdagang
20	Ramadani	49	9	5	4	Wirasuwasta
21	Kiki	50	12	4	2	Berdagang
22	Ismail	60	12	6	2	Berdagang
23	Herliani	59	12	9	3	Wirasuwasta
24	Hermansyah	43	12	10	4	Wirasuwasta
25	Faradila	41	12	6	3	Berdagang
26	Bowo Dody	39	12	5	2	Berdagang
27	Ibnu Khotip	38	12	3	2	Wirasuwasta
28	Heru	61	12	9	2	Wirasuwasta
29	Ramah	54	16	6	1	PNS
30	Khairani Lubis	45	12	7	2	Berdagang
	Jumlah	1.483	353	224	83	
	Rataan	49,43	11,77	7,47	2,76	

Sumber : Data primer diolah, 2017

Lampiran 2. Jawaban responden terhadap pelayanan

No sampel	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	JUMLAH
1	5	5	5	4	5	5	4	33
2	5	5	4	4	4	4	5	31
3	5	5	2	4	2	5	5	28
4	5	5	4	4	4	4	5	31
5	5	5	4	4	4	5	5	32
6	5	5	4	4	4	5	4	31
7	5	5	4	4	4	5	4	31
8	4	5	4	4	4	4	5	30
9	4	4	5	5	5	5	5	33
10	4	4	4	4	4	5	5	30
11	2	4	4	4	4	4	5	27
12	2	4	4	4	4	4	5	27
13	4	5	4	4	4	4	4	29
14	5	4	4	4	4	4	5	30
15	4	4	4	4	4	4	4	28
16	4	4	2	4	2	4	4	22
17	5	4	5	4	5	4	4	31
18	2	4	4	4	4	4	4	26
19	2	4	4	4	4	4	2	24
20	4	4	4	4	4	4	4	28
21	4	4	5	4	5	4	4	30
22	4	4	5	4	5	4	4	30
23	4	4	4	4	4	4	2	25
24	4	4	4	5	4	4	4	25
25	2	4	4	5	4	4	4	27
26	4	4	5	5	5	4	5	32
27	4	4	4	5	4	4	4	29
28	4	4	4	5	4	4	2	27
29	4	4	4	5	4	4	4	29
30	4	4	4	5	4	4	4	29
JAWABAN	121	129	107	1244	122	127	130	865

Lampiran 3. Jumlah Pinjaman, Simpanan Dan Skor Pelayanan.

No Sampel	Pinjaman	Simpanan	Skor Pelayanan	Sisa hasil usaha
1	100.000.000	591.598	33	262.930
2	10.000.000	1.091.604	31	350.120
3	10.000.000	574.455	28	332.120
4	100.000.000	546.927	31	480.162
5	15.000.000	1.563.305	32	445.031
6	60.000.000	3.343.944	31	310.490
7	10.000.000	12.629.468	31	115.354
8	10.000.000	611.986	30	124.563
9	30.000.000	545.655	33	321.000
10	10.000.000	589.300	30	124.930
11	10.000.000	664.961	27	55.042
12	10.000.000	541.819	27	10.290
13	15.000.000	6.884.109	29	123.400
14	35.000.000	11.454.970	30	136775
15	10.000.000	2.117.011	28	30.120
16	10.000.000	1.089.653	22	301.380
17	10.000.000	28.269.007	31	104.017
18	10.000.000	548.529	26	23.459
19	60.000.000	2.172.221	24	110.429
20	10.000.000	2.586.399	28	25.257
21	10.000.000	742.380	30	693.450
22	10.000.000	2.548.688	30	17.342
23	10.000.000	1.649.456	25	60.980
24	10.000.000	661.603	25	51.832
25	15.000.000	571.247	27	110.476
26	20.000.000	953.582	32	116.057
27	13.000.000	755.310	29	126.743
28	10.000.000	672.806	27	354.424
29	15.000.000	1.915.001	29	221.267
30	100.000.000	42.874.889	29	5.400.030
Jumlah	748.000.000	131.761.883	865	10.939.470

Lampiran 4. Analisis regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 ^a	.675	.637	581207.393	1.648

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.822E13	3	6.073E12	17.979	.000 ^a
	Residual	8.783E12	26	3.378E11		
	Total	2.700E13	29			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.131	.468		.850	.403
	X1	.011	.004	.335	2.733	.011
	X2	.070	.013	.663	5.554	.000
	X3	-.682	.693	-.119	-1.021	.317

a. Dependent Variable: y